

BAB 5

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

5.1 Pembahasan Hasil

Dari hasil yang diperoleh melalui uji korelasi *pearson* menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi *self esteem* terhadap resiliensi remaja panti asuhan rumah harapan di Kabupaten Karawang memiliki arah hubungan positif yang berarti semakin tinggi nilai *self esteem* maka semakin tinggi resiliensi remaja di panti asuhan, sebaliknya semakin rendah nilai *self esteem* maka semakin rendah pula resiliensinya. Menurut Synder & Lopez (Harmi, 2012) bahwa *self-esteem* merupakan faktor internal yang mempengaruhi pembentukan resiliensi seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki kontribusi terhadap tinggi rendahnya resiliensi pada remaja di panti asuhann Rumah Harapan.

Individu dengan *self-esteem* yang tinggi mampu menghargai diri sendiri, melakukan penilaian baik terhadap diri sendiri dengan menerima kemampuan yang dimilikinya, menerima segala kekurangan yang dimiliki, bertanggung jawab atas hidup yang dijalannya dengan menerima kenyataan baik maupun buruk yang terjadi dalam kehidupannya. Individu tersebut tidak hanya memikirkan dirinya sendiri tetapi juga mampu menghargai orang lain dan memiliki relasi sosial atau hubungan yang baik terhadap orang-orang disekitarnya. Hal tersebut akan membentuk individu yang memiliki resiliensi tinggi. Aspek *self-esteem*

mengenai perasaan tentang hidup merupakan aspek *self-esteem* yang mempengaruhi aspek resiliensi, yaitu optimisme dan pencapaian (*reaching out*). Dimana terdapat harapan, perjuangan dan kepercayaan. Individu yang percaya bahwa ada harapan pada masa depan bagi dirinya sendiri sehingga dapat mengontrol arah kehidupannya, yakin pada kemampuannya dalam mengatasi masalah, hal tersebut menunjukkan sikap yang optimis. Memiliki optimisme dalam diri sendiri akan membentuk kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan atau yang disebut dengan pencapaian (*reaching out*). Hubungan dengan orang lain termasuk aspek *self esteem* yang secara tidak langsung akan mempengaruhi aspek dari resiliensi yaitu, regulasi emosi, pengendalian impuls dan empati. Individu yang memiliki hubungan baik dengan orang lain ditandai dengan memiliki rasa empati atau peduli terhadap orang di sekitarnya, menghargai hak-hak orang lain tanpa memaksakan kepentingan dirinya sendiri. Menurut Greef (Reivich & Shatte, 2002) menyatakan bahwa individu yang mampu dalam mengendalikan atau mengatur emosinya dengan baik serta memahami emosi orang lain akan memiliki *self esteem* dan hubungan baik dengan orang lain.

Pada hasil kategori skala *self esteem*, remaja yang memiliki *self esteem* sedang berjumlah 37 responden dan *self esteem* tinggi berjumlah 60 responden. Maka ditemukan bahwa remaja panti asuhan rumah harapan jumlah terbanyak adalah yang memiliki *self esteem* tinggi. Mampu memenuhi aspek-aspek *self-esteem* yaitu perasaan tentang diri sendiri, perasaan tentang hidup, dan hubungan dengan orang lain. Perasaan tentang diri sendiri dimana individu mampu

menghormati dirinya dan memiliki keyakinan penuh bahwa dirinya berarti dan mampu menerima segala kekurangan atau pun ketidaksempurnaan yang dimiliki. Perasaan tentang hidup berarti menerima dan bertanggung jawab atas hidup yang dijalannya, individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan menerima kenyataan dengan lapang dada dan tidak menyalahkan keadaan hidupnya terhadap orang lain atas segala masalah-masalah yang terjadi. Hubungan dengan orang lain dimana mampu menghargai orang lain, selalu menyakini bahwa dirinya memiliki hak yang sama sebagaimana manusia pada umumnya. Terpenuhinya aspek-aspek *self esteem* akan memunculkan *self esteem* yang tinggi, sehingga dapat membentuk resiliensi yang tinggi pada individu. Penelitian Wolcove (2001), bahwa individu yang memiliki *self esteem* yang relatif tinggi, orientasi sosial yang baik, keluarga yang hangat serta tambahan dukungan dari orang lain akan mampu mengatasi kesulitan secara lebih efektif daripada individu yang tidak memiliki hal tersebut.

Pada skala resiliensi, keseluruhan remaja merupakan remaja yang resilien. Remaja yang resiliennya sedang berjumlah 21 responden dan yang resiliennya tinggi berjumlah 76 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja jumlah yang banyak adalah remaja yang memiliki resiliensi yang tinggi. Terbentuknya resiliensi apabila aspek-aspek resiliensi terpenuhi. Aspek-aspek resiliensi meliputi, pengaturan emosi, pengendalian impuls, empati, efikasi diri, optimisme, analisis penyebab masalah, dan pencapaian (*reaching out*). Menurut Evarall, Altrows & Paulson (2006) mengatakan bahwa remaja yang resilien cenderung memiliki tujuan, harapan, dan perencanaan terhadap masa depan, gabungan antara

ketekunan dan ambisi dalam mencapai hasil yang akan diperoleh. Penelitian ilmiah yang telah dilakukan lebih dari 50 tahun telah membuktikan bahwa resiliensi adalah kunci dari kesuksesan kerja dan kepuasan hidup. Resiliensi yang dimiliki oleh seorang individu, mempengaruhi kinerja individu tersebut baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan kerja, memiliki efek terhadap kesehatan individu tersebut secara fisik maupun mental, serta menentukan keberhasilan individu tersebut dalam berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungannya (Reivich & Shatte, 2002).

Pada uji determinasi R Square menunjukkan koefisien 0.122 yang berarti *self esteem* memberikan kontribusi sebesar 12,2% terhadap resiliensi remaja panti asuhan rumah harapan di Kabupaten Karawang. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi resiliensi misalnya intelegensi, religiusitas, *self efficacy*, dukungan sosial kemandirian dan lain sebagainya.

5.2 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuji menggunakan SPSS maka dapat ditarik kesimpulan :

- a. Remaja Panti Asuhan Rumah Harapan di Kabupaten Karawang memiliki *self esteem* yang tinggi.
- b. Remaja Panti Asuhan Rumah Harapan di Kabupaten Karawang memiliki resiliensi yang tinggi.
- c. Ada kontribusi *self esteem* terhadap resiliensi remaja Panti Asuhan Rumah Harapan di Kabupaten Karawang berjumlah.

5.3 Saran

Saran dalam penelitian ini ditujukan bagi remaja panti asuhan dan penilii selanjutnya yang akan mengambil skripsi serupa.

- a. Bagi remaja diharapkan lebih meningkatkan *self esteem* terhadap kemampuan yang dimiliki untuk bangkit secara produktif dalam kondisi yang sulit.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian serupa, disarankan untuk mencari variabel lain yang diprediksi dapat memberikan kontribusi lebih besar dan ada aspek lain yang dapat mempengaruhi resiliensi.

